

BAB I

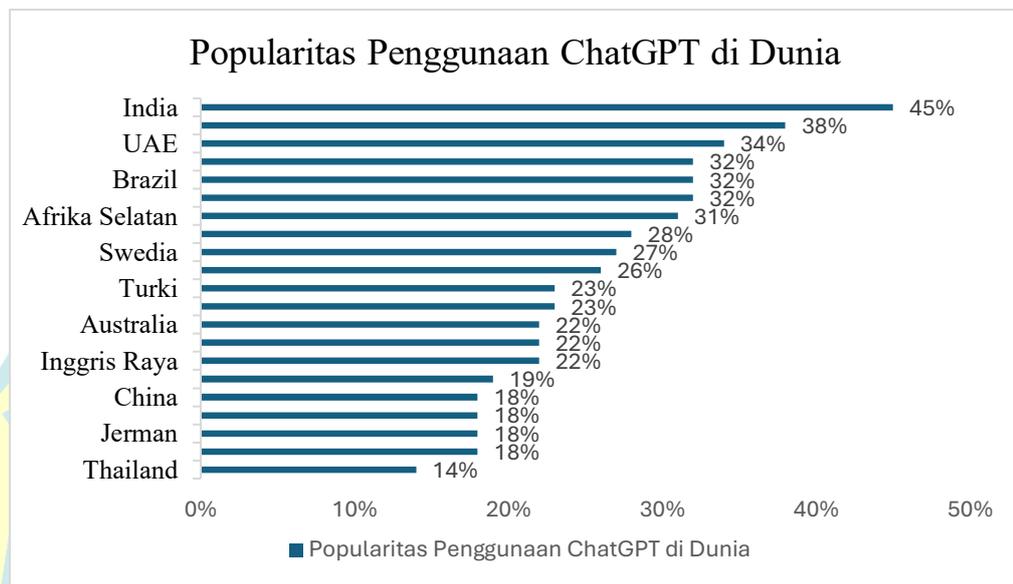
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) mengalami lonjakan kemajuan yang berarti selama beberapa tahun terakhir (Rifky, 2024). Pada era digital dewasa ini, yang juga dikenal dengan istilah Revolusi Industri 4.0, perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat dan memberikan dampak signifikan di berbagai bidang, termasuk dalam sektor pendidikan (Yogi et al., 2025). Kemajuan teknologi tersebut mendorong transformasi sistem pendidikan secara menyeluruh, menuntut adanya adaptasi dan inovasi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini penting karena kualitas SDM suatu negara sangat bergantung oleh mutu pendidikan yang dilaksanakan (Mardhiyah et al., 2021).

Salah satu bentuk AI yang sedang ramai digunakan di dunia pendidikan saat ini ialah ChatGPT, sebuah program dengan model bahasa alami yang dirancang untuk membantu penggunanya menghasilkan suatu informasi dengan cepat, dan hasil tulisannya layaknya menyerupai tulisan manusia ('Amala et al., 2023). Kecanggihan ChatGPT terletak pada kemampuannya dalam memahami dan menghasilkan teks yang menyerupai tulisan manusia yang telah membuka berbagai macam layanan, mulai dari mendukung tugas menulis hingga memfasilitasi pengalaman belajar yang adaptif.

Fenomena penggunaan ChatGPT ini dirasakan oleh masyarakat global, termasuk masyarakat Indonesia. Pada tahun 2023, Boston Consulting Group (BCG) melaksanakan survei untuk mengukur tingkat popularitas penggunaan ChatGPT di tingkat global dan ditemukan hasil sebagai berikut.



Bagan 1.1. Popularitas Penggunaan ChatGPT di Dunia
 Sumber : BCG CCI Global Consumer Sentiment Survey, 2023

Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat keempat dalam tingkat popularitas penggunaan ChatGPT di dunia, dengan persentase sebesar 32%, sejajar dengan Brasil dan Argentina. Fenomena ini menandakan semakin tingginya penerimaan dan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan di kalangan masyarakat Indonesia, termasuk dalam ranah pendidikan tinggi. Popularitas tersebut juga mencerminkan meningkatnya literasi digital serta kesadaran terhadap manfaat teknologi AI sebagai alat bantu dalam berbagai aktivitas, termasuk pembelajaran akademik.

Popularitas ChatGPT juga sejalan dengan penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa saat ini. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan *standford university* pada Januari 2023 menunjukkan bahwa dari 4.497 responden, sebanyak 17% mahasiswa pernah menggunakan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas dan ujiannya dan dari hasil tersebut, hampir 60% responden menggunakan AI untuk bertukar pikiran, membuat peta jalan, serta mencari gagasan, lalu sekitar 30% untuk mengerjakan soal berbentuk pilihan ganda dan sisanya digunakan untuk keperluan lain (Grattia, 2023).

Studi yang dilakukan oleh (Ifani et al., 2024), menyebutkan bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan ChatGPT beberapa kali dalam seminggu untuk membantu menyelesaikan tugas akademis. Sebagian dari mereka melaporkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis setelah menggunakan ChatGPT. Senada dengan Ifani, artikel yang ditulis oleh (Putri et al., 2024) menemukan data bahwa ChatGPT membantu mahasiswa dalam mendukung diskusi kelompok dan kolaborasi proyek, memberikan akses cepat ke informasi yang relevan untuk pembelajaran. Namun penggunaan ChatGPT secara berlebihan dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, karena terlalu bergantung pada jawaban instan.

Secara keseluruhan, ChatGPT memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mengakses pengetahuan secara cepat, membantu memahami materi perkuliahan, mendiskusikan topik akademik, dapat menolong pemakainya dalam mengerjakan serangkaian karya ilmiah (Yahya et al., 2024). Namun, di balik berbagai manfaatnya, penggunaan ChatGPT juga menimbulkan sejumlah

tantangan, seperti risiko ketergantungan, menurunnya kemampuan berpikir kritis, hingga potensi pelanggaran etika akademik seperti plagiarisme. Oleh karenanya, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana pemanfaatan ChatGPT dapat memberikan dampak positif terhadap capaian pembelajaran mahasiswa.

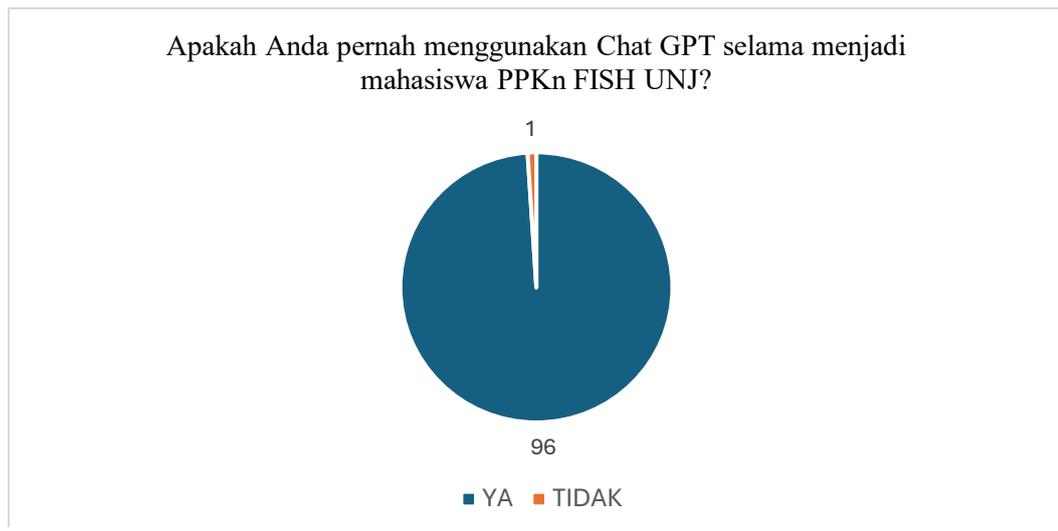
Hasil belajar menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan, baik pada strata pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi (Suyuti et al., 2023). Secara umum, hasil belajar mencerminkan capaian pengetahuan, sikap, dan psikomotorik yang dicapai pembelajar setelah mengikuti rangkaian pembelajaran. Capaian ini menjadi tolak ukur dari segi efektivitas strategi pembelajaran, kualitas materi ajar, dan kompetensi pendidik dalam menyampaikan materi. Dalam jenjang perkuliahan, hasil belajar yang didapat mahasiswa memiliki peran yang sangat krusial. Hasil tersebut mencerminkan sejauh mana mahasiswa mampu memahami, menguasai, serta mengaplikasikan materi yang telah disampaikan oleh dosen selama proses perkuliahan.

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ialah satu dari beberapa program studi yang berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta. Program studi ini disusun untuk melahirkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman yang kuat mengenai nilai-nilai fundamental Pancasila dan prinsip-prinsip kewargaan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara. Tujuan utama dari didirikannya program studi ini adalah untuk membentuk

mahasiswa menjadi warga negara yang baik, pintar, dan berwawasan global (*A Good, Smart, and Global Citizen*), sejalan dengan tuntutan zaman yang mengharuskan setiap individu menyadari peran serta tanggung jawabnya di tengah kehidupan bermasyarakat yang semakin kompleks dan saling terhubung secara global.

Untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut, program studi PPKN menawarkan berbagai mata kuliah yang menonjolkan pada ekspansi kemampuan bernalar kritis serta pemahaman yang komprehensif terhadap isu-isu kewarganegaraan. Salah satu mata kuliah strategis dalam hal ini adalah Perspektif Global PPKn. Mata kuliah ini dirancang untuk menyuplai mahasiswa dengan pengetahuan mengenai berbagai isu global yang relevan dengan pendidikan kewarganegaraan, seperti globalisasi, demokrasi, hak asasi manusia, perdamaian dunia, serta tantangan yang muncul dalam era digital. Melalui pembelajaran dalam mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan perspektif kewarganegaraan yang tidak hanya terbatas pada konteks nasional, tetapi juga memperhatikan dinamika global, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang aktif berkontribusi dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dalam menghadapi perubahan zaman.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta (PPKN FISH UNJ) merupakan salah satu kelompok yang menunjukkan tingkat pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, yang cukup tinggi dalam mendukung proses pembelajaran mereka.



Bagan 1.2. Penggunaan ChatGPT pada Mahasiswa PPKN FISH UNJ
Sumber: Hasil pra penelitian, 2024

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dari 97 sampel pra penelitian, diperoleh data bahwa 96 orang atau 99% mahasiswa PPKN secara aktif menggunakan ChatGPT sebagai salah satu referensi belajar dalam menangkap materi, menyusun argumen, dan memperluas wawasan mereka. Meskipun demikian, hingga saat ini belum terdapat kajian empiris yang secara khusus meneliti sejauh mana penggunaan ChatGPT berkontribusi terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah tersebut. Padahal, salah satu dampak positif dari munculnya teknologi adalah membantu mahasiswa pendidikan kewarganegaraan meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara (Japar et al., 2021).

Sejalan dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah kajian kuantitatif yang mengkaji hubungan antara penggunaan teknologi ChatGPT dengan hasil belajar mahasiswa PPKN FISH UNJ pada

mata kuliah Perspektif Global PPKn dengan judul **HUBUNGAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI *CHATGPT* DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PPKN FISH UNJ PADA MATA KULIAH PERSPEKTIF GLOBAL PPKN (Studi Kuantitatif Pada Mahasiswa PPKN FISH UNJ Angkatan 2022).**

Penelitian ini merupakan upaya pengembangan keilmuan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, terutama pada bidang PPKN akademik (*Civic Academic*) di perguruan tinggi, dikarenakan penelitian ini mengkaji perkembangan teknologi dalam pembelajaran kewarganegaraan, khususnya dalam konteks pemanfaatan AI.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, peneliti telah mendeteksi sejumlah masalah yang timbul dari fenomena ini, yakni sebagai berikut.

1. Apakah terdapat cara untuk mengoptimalkan hasil belajar mahasiswa PPKN FISH UNJ angkatan 2022 dalam mata kuliah Perspektif Global PPKn?
2. Apakah dengan ChatGPT, hasil belajar mahasiswa PPKN FISH UNJ angkatan 2022 dapat optimal?
3. Apakah penggunaan teknologi ChatGPT memiliki hubungan dengan hasil belajar mahasiswa PPKN FISH UNJ angkatan 2022 dalam mata kuliah Perspektif Global PPKn?

C. Pembatasan masalah

Mengacu pada identifikasi masalah yang diberikan, maka batasan masalah dari kajian ini sebagai berikut

1. Penelitian ini hanya akan menyorot dan membahas salah satu teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI), yakni ChatGPT sebagai objek penelitian.
2. Penelitian ini hanya menyorot kepada mahasiswa/i yang tergabung dalam keluarga Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) FISH UNJ angkatan 2022 selaku subjek penelitian.
3. Penelitian ini hanya akan membahas mengenai substansi apakah penggunaan teknologi ChatGPT mempunyai hubungan dengan hasil belajar mahasiswa PPKN FISH UNJ pada mata kuliah perspektif global PPKn.

D. Perumusan masalah

Mengacu pada pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan dari penggunaan teknologi ChatGPT dengan hasil belajar mahasiswa PPKN FISH UNJ pada mata kuliah perspektif global PPKn?"

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini dirancang untuk memberikan beberapa manfaat berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan dalam memperluas wawasan dan pemahaman di bidang ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan teknologi pembelajaran PPKN. Penelitian ini dapat memperkaya teori-teori tentang pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan pemahaman dan capaian akademik kaum terdidik, seperti mahasiswa. Penelitian ini juga berpotensi menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dengan memanfaatkan teknologi, khususnya berbasis kecerdasan buatan sebagai alat bantu dalam rangkaian pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan secara praktis pada beberapa pihak, yaitu

a. Bagi Mahasiswa

Studi ini memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai mekanisme pemanfaatan ChatGPT yang dapat membantu mereka dalam memahami materi perkuliahan, khususnya dalam mata kuliah Perspektif Global PPKn. Dengan mengetahui dampak dari penggunaan AI terhadap hasil belajar, mahasiswa dapat lebih bijak dalam mengoptimalkan teknologi ini sebagai sumber referensi dan pendamping dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Dosen/Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman bagi dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mampu menyesuaikan terhadap ekspansi teknologi. Dengan memahami bagaimana AI seperti ChatGPT memengaruhi hasil belajar mahasiswa, dosen dapat memanfaatkan teknologi ini sebagai alat bantu dalam memberikan materi, membimbing diskusi, serta mengevaluasi pemahaman mahasiswa secara lebih interaktif dan efisien.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi universitas dalam mengembangkan kebijakan terkait penggunaan teknologi AI dalam proses pembelajaran. Universitas dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang program literasi digital yang melatih penggunaan AI secara bertanggung jawab bagi civitas akademika. Selain itu, universitas juga dapat menyusun pedoman yang memastikan teknologi dipergunakan untuk kontributif, bukan menggantikan proses pembelajaran yang sudah ada.

d. Bagi Pembuat Kebijakan

Manfaat praktis yang dapat diperoleh pembuat kebijakan negara dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendidikan tinggi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, khususnya dalam pemanfaatan kecerdasan

buatan seperti ChatGPT. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai adanya hubungan dan pengaruh teknologi AI terhadap hasil belajar mahasiswa, sehingga pembuat kebijakan dapat mendorong integrasi teknologi secara bijak dalam kurikulum, penyediaan fasilitas digital, serta pelatihan dosen dan mahasiswa.

